JURNAL ABDIMAS PATIKALA
Vol. 3, No. 3, Tahun 2024 (hal. 918-924)
e-ISSN: 2808-2893
p-ISSN: 2808-7658

PENDAMPINGAN PELAKU SENI DI PULAU MARATUA KABUPATEN BERAU DALAM PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ALAT MAKAN

Muhlis[1*], Sukriadi[2], Adrian Lucky Almeida[3]

[1*,2,3]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
muhlis@fkip.unmul.ac.id
sukriadi@fkip.unmul.ac.id
adrianluckyalmeyda69@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan pendampingan dan memberikan pemahaman terhadap pentingnya pemanfaatan limbah tempurung kelapa untuk pengembangan desain produk alat makan khususnya semua pengrajin atau pelaku seni yang ada di Kecamatan Pulau Maratua Kabupaten Berau. Pelaksanaan pengabdian ini diadakan pada bulan Mei-Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam PPM ini yaitu metode ceramah, diskusi interaktif. Adapun langkah pelaksanaannya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan upaya tindak lanjut (rekomendasi). Sosialisasi dilaksanakan dengan pemberian materi yang meliputi pentingnya pengembangan desain kerajinan tangan, teknik-teknik mendesain kerajinan tangan, teknik penggunaan alat membuat kerajinan tangan, dan melihat produk yang telah dihasilkan. Dalam pendampingan ini, pengrajin dapat memahami unsur estetika suatu kerajinan, pemilihan tempurung maupun bahan pendukung, dan dapat dituangkan dalam perancangan serta realisasinya dalam kerajinan produk alat makan. Didukung keunggulan ketersediaan sumber daya alam yang banyak dan ide-ide yang kreatif masyarakat setempat secara turun temurun diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang menjadi ciri khas daerah.

Kata Kunci: Pelaku seni, limbah, tempurung kelapa, pengembangan produk, Maratua

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di dunia karena lokasinya yang tropis. Indonesia menempati urutan kedua di dunia sebagai penghasil produksi kelapa yakni sebesar 12.915 miliar butir sekitar 24.4% produksi dunia (Sangadji dkk., 2022). Pada tahun 2022, luas areal perkebunan kelapa mencapai 3.342.113 Ha dan menjadi komoditas perkebunan terbesar nomor 3 di Indonesia dengan produksi 2.871.167 Ton (Kementerian Pertanian, 2022). Salah satu daerah penghasil kelapa terbanyak di Indonesia terletak di Pulau Maratua Kabupaten Berau karena merupakan daerah yang dikelilingi oleh pantai sehingga masyarakat setempat selain pekerjaannya nelayan juga bertani kelapa.

Daging buah kelapa adalah bagian penting dari buah yang dapat diolah menjadi banyak produk turunan. Buah kelapa menghasilkan tempurung yang terkadang dianggap sebagai limbah sisa saat diproses. Bagian ini dibuang begitu saja baik oleh industri yang mengolah buah kelapa maupun oleh konsumen rumah tangga. Meskipun limbah tempurung kelapa dianggap sebagai sampah organik, sifatnya yang keras, bobot, dan ukurannya yang besar membuatnya tidak mudah terurai *mikroorganisme*. Hal ini mengakibatkan sering terjadi penumpukan pembuangan limbah tempurung kelapa (Arfadiani, 2015)

Upaya pemanfaatan limbah tempurung kelapa saat ini digunakan menjadi arang kelapa dan karbon aktif sebagai filter air bersih (Nustini & Allwar, 2019). Pemanfaatan limbah tempurung kelapa juga dapat digunakan sebagai bahan untuk produk kerajinan di Industri Kecil Menengah

*Correspondent Author: muhlis@fkip.unmul.ac.id

(IKM). Namun, produk tempurung kelapa masih dianggap sebagai produk kelas menengah ke bawah dengan harga jual yang rendah. Hal ini dikarenakan teknik produksi yang kurang maju, kurangnya nilai tambah desain, bentuk dan pilihan produk yang dihasilkan masih terbatas, serta *finishing* dan perawatan produk yang masih kurang. Produk tempurung kelapa masih dianggap sebagai produk kelas menengah ke bawah dengan harga jual rendah karena kualitasnya yang tidak terjaga (Arfadiani, 2015).

Seiring berkembangnya zaman, produk-produk modern yang terbuat dari material alam semakin diminati dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan masalah lingkungan. Peluang untuk menjadi produk bernilai jual dari tempurung kelapa sebagai material alam akan semakin meningkat. Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan kontribusi dalam teknik pengolahan material dan juga dalam pengembangan desain agar tempurung kelapa dapat menjadi alternatif dalam usaha pemanfaatan limbah tempurung kelapa dengan nilai jual yang lebih baik. Metode yang digunakan untuk pengabdian ini adalah evaluasi sifat material tempurung kelapa muda dan eksperimen dalam pengembangan teknik produksi.

Manusia membutuhkan alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dalam rumah tangga Hal ini disebabkan oleh peningkatan kebutuhan dan permintaan masyarakat, yang berdampak pada kualitas dan jumlah produk kerajinan. Pulau Maratua Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah yang ketersediaan sumber daya alamnya banyak, seperti tumbuhan kelapa, yang kemudian bahan baku pembuatan kerajinan tempurung kelapa. Ketersediaan sumber daya alam yang luas menjadikan masyarakat setempat secara turun temurun telah menjadi kreatif dan menghasilkan produk yang merupakan ciri khas daerah seperti tempurung kelapa. Di Pulau Maratua, masih ada pengrajin yang membuat karya seni dari tempurung kelapa, walaupun hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk membiayai kehidupan keluarga mereka. Perajin biasanya membuat kerajinan seperti vas bunga, gantungan kunci, asbak rokok, dan lain-lain. Mereka membuat peralatan rumah tangga menggunakan tempurung kelapa, seperti sendok, garpu, mangkok, dan baki. Hal itu jelas harus menjadi fokus perhatian, terutama bagi para pengrajin yang ingin menampilkan desain yang menarik. Banyak kerajinan yang tidak standar, seperti tidak memenuhi standar estetika, ergonomis atau mudah dipegang, dan keamanan produk (Akbar, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan ini berusaha untuk memberikan pemahaman ke Pengrajin Resky Teluk Alulu (RTL) agar dapat memperkuat berbagai macam usaha di Pulau Maratua Kabupaten Berau. Diharapkan dengan adanya pendampingan dan diskusi interaktif dan mengenali beberapa contoh desain yang menarik. Diharapkan juga pengrajin tersebut dapat berperan aktif dalam mengembangkan desain produk. Sehingga nantinya di Kabupaten Berau khususnya di Pulau Maratua kedepannya terdapat usaha UMKM sehingga memicu hadirnya perusahaan besar yang bekerja sama dengan pelaku UMKM di Pulau Maratua.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Maratua Kabupaten Berau. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan direncanakan di balai Kecamatan Maratua Kabupaten Berau. Mitra yang digandeng dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaku seni pengarajin Rezky Teluk Alulu (RTL) Pulau Maratua Kabupaten Berau.

Gambar 1. Lokasi Balai Kecamatan Maratua

Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan penggunakan teknologi. Setiap tahapan menggunakan metode penyampaian dengan rincian sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan
   Langkah pertama dilakukan dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan lembaga mitra yakni Pengrajin Rezky Teluk Alulu (RTL) Pulau Maratua Kabupaten Berau
2. Langkah Pelaksanaan
   Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei-November dengan mengundang Pengrajin Rezky Teluk Alulu (RTL). Tanggal dan tempat dilaksanakannya pengabdian disesuaikan dengan kesiapan peserta. Dalam pelaksanaan diberi sosialisasi pentingnya desain kerajinan tangan yang dapat dikembangan produk desain yang benar-benar baru maupun modifikasi desain yang sudah ada. Dilanjutkan dengan langkah pelaksanaannya yaitu pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan peserta. Setelah selesai diskusi, seluruh peserta secara bersama melakukan praktek dengan menggunakan laptop dan pengaplikasian aplikasi *Corel Draw*.
3. Evalasi dan Tindak Lanjut
   Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mendapatkan umpan balik dari seluruh peserta kegiatan. Umpan baik tersebut kemudian akan menjadi dasar dalam penentuan keberlanjutan program dengan desain pendampingan pada tahapan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin yang mampu memberikan stimulus kepada Pelaku Seni Pengrajin Rezky Teluk Alulu (RTL) dalam berperan secara aktif dalam pengembangan desain kerajinan tangan yang ada di Pulau Maratua.
4. Laporan Pengabdian.
   Tahap akhir yaitu pembuatan laporan pengabdian sebagai wujud pertanggung jawaban kegiatan dan laporan penggunaan anggaran. Laporan pengabdian dipresentasikan dihadapan peserta pengabdian lainnya. Selanjutnya, laporan diserahkan kepada pihak FKIP Universitas Mulawarman.

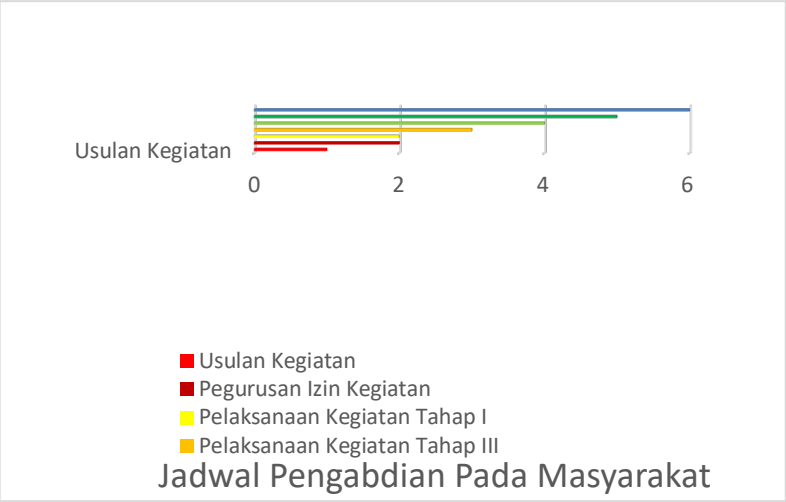

Gambar 2. Bagan Uraian Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masayarakat yang dilaksanakan pada bulan Oktober adalah:

1. Para pelaku seni mendapat pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait unsur estetika mengenai produk kerajinan dari bahan keras tempurung kelapa, unsur keseimbangan dalam tekstur produk, keselarasan yang dapat menunjang kebutuhan utama sebagai benda ekonomis, dan unsur kontras berupa corak dan motif produk. Pelaku seni juga dapat melakukan pengamatan secara langsung terkait bagaimana pemilihan tempurung kelapa yang tepat untuk kerajinan yaitu yang sudah berusia agak tua karena tahan dan memiliki corak serta warna coklat kehitaman yang menarik.

2. Para pelaku seni dapat secara mandiri menerapkan pengetahuan yang sudah didapat melalui praktek perancangan dan realisasi pembuatan kerajinan dengan tahapan berikut:

Pada tahap bahan dasar terdapat bahan dan alat yang digunakan yaitu limbah tempurung kelapa kering, kertas pasir, bor listrik yang berukuran kecil, alat ukir, lem kayu, cat pernis, bola lampu, kikir, pisau, gunting besar, gergaji kayu, batu asah pisau, kuas untuk mengecat, pensil untuk menggambar, cutter kecil, air bersih, tang kecil, kabel listrik. Dilanjutkan pada tahap selanjutnya terkait proses pengelolaan, penghalusan, dan finishing dengan dipraktekkan pada pembuatan tempurung kelapa menjadi mangkok, piring, dan sendok dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Cara Membuat Mangkok dan Piring dari Tempurung Kelapa
   1) Bersihkan kelapa dari sabutnya, dapat menggunakan mesin pengupas kelapa.
   2) Haluskan permukaan kelapa dengan menggunakan amplas yang sudah disiapkan.
   3) Ambil air kelapa dengan menggunakan pisau atau mesin pengupas tempurung kelapa.
   4) Tuang air kelapa ke dalam wadah.
   5) Buatlah pola untuk nantinya dipotong, gunakan spidol untuk sebagai penanda.
   6) Gunakan gerinda duduk, dan sesuaikan pola yang sudah dibuat sebelumnya.
   7) Buka tempurung bagian atas. Ambil daging kelapa dengan sendok atau alat lainnya sampai benar-benar bersih.
   8) Lalu haluskan menggunakan amplas yang kasar.

9) Tuangkan food grade mineral oil secukupnya pada tempurung kelapa agar lebih mengkilap.
10) Gunakan tisu atau juga kapas untuk mengoleskan oil agar merata sempurna.
11) Tunggu hingga kering, lalu mangkok dan piring tempurung kelapa siap digunakan.

b. Cara Membuat Sendok dari Tempurung Kelapa
1) Siapkan tempurung kelapa, lalu siapkan kertas dan pensil untuk membuat pola kepala sendok
2) Setelah membuat pola dengan kertas, langsung *blad* pada Tempurung kelapa yang sudah disiapkan tadi
3) Dilanjutkan dengan menggergaji dengan gergaji manual atau gergaji mesin
4) Setelah tempurung kelapa dipotong, haluskan dengan amplas.
5) Potong kepala sikat gigi bekas atau kayu dan buang. Kemudian bekas potongannya dibentuk sambungan, ini dimaksudkan untuk menempelkan tempurung kelapa dengan sikat gigi atau kayu bekas tersebut.
6) Terus tempelkan dengan menggunakan lem G, karena keringnya sangat cepat.
7) Lubangi antara sikat dan juga tempurung kelapa, untuk memasukkan pengunci yang kita buat dari tusuk gigi.

3. Para pelaku seni pengrajin Rezky Teluk Alulu terlihat semangat dan antusias dalam mempraktekkan pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa dan dapat dijadikan produk yang khas dari Pulau Maratua.

Ketiga hal diatas dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi pelaksanaan program pengadian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mendapatkan umpan balik dari seluruh peserta kegiatan. Umpan balik tersebut kemudian akan menjadi dasar dalam penentuan keberlanjutan program dan pendampingan pada tahapan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin yang mampu memberikan stimulus kepada Pelaku Seni Pengrajin Rezky Teluk Alulu (RTL) dalam berperan secara aktif dalam pengembangan desain kerajinan tangan yang ada di Pulau Maratua. Adapaun kegiatan pendampingan pelaku seni di Pulau Maratua Kabupaten Berau dalam pemanfaatan limbah tempurung kelapa untuk pengembangan desain produk alat makan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3. Pemaparan Pengetahuan Terkait Pengembangan Desain Produk

Gambar 4. Praktek Pembuatan Produk dari Limbah Tempurung Kelapa oleh Pelaku Seni

Gambar 5. Proses Pembuatan Mangkok dari Tempurung Kelapa

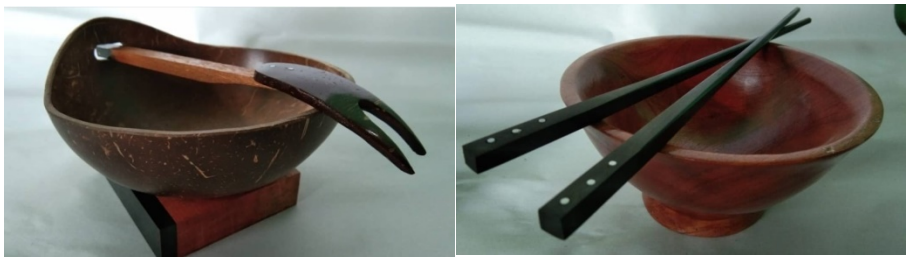

Gambar 6. Produk dari Limbah Tempurung Kelapa

Gambar 7. Dokumentasi Bersama

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pelaku seni di pulau Maratua Kabupaten Berau dalam pemanfaatan limbah tempurung kelapa untuk pengembangan desain produk alat makan berjalan dengan baik. Para pengrajin dapat memahami pengetahuan dan pemahaman terkait unsur estetika kerajinan dari limbah tempurung kelapa dan dapat dipraktekkan dengan membuat mangkok, sendok, piring, maupun inovasi lain yang lebih menarik. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini, para pelaku seni dapat memanfaatkan dengan baik hal-hal yang ada di sekitar lingkungan termasuk limbah yang dapat dijadikan produk bernilai estetika dan berdampak baik pada kegiatan ekonomi serta lingkungan masyarakat setempat.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas Mulawarman tahun anggaran 2023 atas dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung, terima kasih kepada Pengrajin Rezky Teluk Alulu (RTL), dan seluruh anggota tim yang berkontribusi membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Referensi

Akbar, M. J. (2018). Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Tempurung Kelapa Di Desa Rupe Kabupaten Bima. *Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*.

Arfadiani, D. (2015). Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Muda Melalui Pengembangan Desain Produk Alat Makan. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, *1*(1), 1–8. https://media.neliti.com/media/publications/162197-ID-pemanfaatan-limbah-tempurung-kelapa-muda.pdf

Nustini, Y., & Allwar, A. (2019). Utilization of Coconut Shell Waste into Coconut Shell Charcoal and Granular Activated Carbon to Improve Welfare of Watuduwur Village, Bruno, Purworejo Regency. *Asian Journal of Innopation and Enterpreneurship*, *4*(3), 217–226.

PERTANIAN, D. J. P. K. (2022). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian*.

Sangadji, S., Mahulete, A. S., & Marasabessy, D. A. (2022). Studi Produktifitas Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.) di Negeri Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*, *13*(2), 87–96. https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.176